

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, tujuannya adalah menguji teori dan meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam pemecahan masalah penelitian. Kemudian juga analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika untuk menjawab pertanyaan penelitiannya.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2008-2010. Pengamatan dilakukan di Pojok Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2008-2010. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* diartikan sebagai pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dalam penelitian (Sugiyono, 2010 :64). Sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut :

1. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2008-2010.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverages, tobacco manufactures, automotive and components, cosmetic and household, Plastics and Packaging, Pharmaceutical*.
3. Perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara rutin mulai tahun 2008-2010.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan sumber datanya adalah sekunder.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, melalui penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan.

3.6. Identifikasi dan Definsi Operasional Variabel

3.6.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan, oleh sebab itu untuk menghitung harga saham menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \frac{\sum \text{Harga Saham Penutup Akhir Bulan}}{12}$$

(Natarsyah, Syahib, 2000: 291)

3.6.2 Return On Asset

Sugiono (2009 : 80), ROA adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Tandelin (2001: 40) ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi 2010 : 152).

ROA di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT} (1 - t)}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.3 Return on Equity

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ini merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono 2009: 81).

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.6.4 Debt To Equity Ratio

DER adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan angka equity menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemegang saham perusahaan dan laba ditahan (Syamsuddin 2001: 54). Selanjutnya menurut Sutrisno (2003: 250). Debt to Equity Ratio merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Gill dan Chatton (2008: 44), DER merupakan rasio utang yang ditunjukkan dengan hubungan antara modal yang diberikan oleh kreditur (pemasok dan bank) yang meminjami uang tunai pada perusahaan dan sisa modal pemegang saham di dalam perusahaan tersebut.

DER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.6.5 Earning Per Share

EPS merupakan proxy bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham Chandradewi (2000: 17). Menurut Darmadji, dkk (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam model persamaan regresi linier berganda ada tiga asumsi yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas. Gejala multikolinearitas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standard error dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan tolerance-nya. Apabila nilai $VIF < 10$, dan nilai tolerance-nya $> 10\%$, maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier (Ghozali 2006)

2. Autokorelasi

Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu. Gejala ini banyak ditemukan pada data time series. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dengan kriteria (Ghozali, 2006:100):

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.
- c. Bila $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.

- d. Bila $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$: tanpa keputusan.
- e. Bila $d \geq (4-d_L)$: terdapat autokorelasi positif.

3. Heterokedastisitas

Cara untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan menggunakan uji korelasi rank spearman. Menurut Nachrowi (2002: 133) pedoman untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat nilai understandardized of residual. Jika nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (5%), maka pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, jika lebih kecil dari taraf signifikansi (5%), maka terjadi heterokedastisitas.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda.

Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + e$$

Keterangan :

- y = Harga Saham
- α = konstanta
- βx_1 = Return On Asset
- βx_2 = Return On Equity
- βx_3 = Debt To Equity Ratio

β_{x4} = Earning Per Share

e = eror

3.7.3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi secara simultan atau uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3, X4 dengan Y.

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3, X4 dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

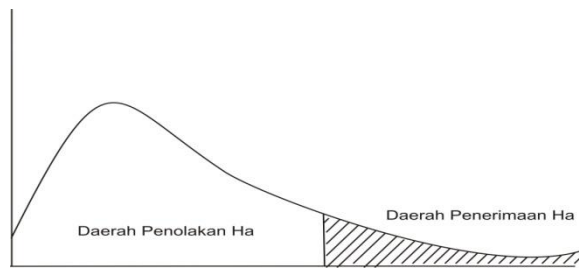
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

b. Uji regresi secara parsial atau uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

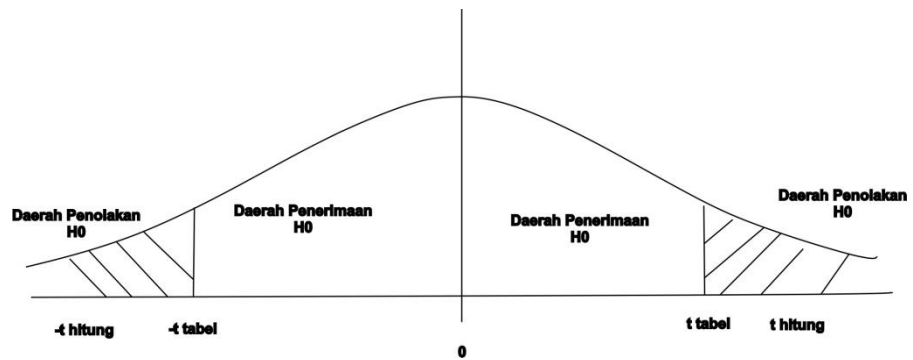
4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria:

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2
Diagram Uji t

c. Uji koefisien determinasi (R^2) :

Nilai determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel independen yang diteliti terhadap variasi variabel terikat.

Besarnya koefisien determinasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.